

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan adanya *coronavirus Disease* 2019 atau yang biasa disebut dengan Covid-19. Covid-19 telah menjadi wabah global yang melintasi banyak negara. Hingga sampai pada bulan Mei 2020 wabah ini telah menyebar sedikitnya 4,1 juta manusia 276 ribu diantaranya dinyatakan meninggal, Covid-19 telah menjalar hingga 212 negara (Junaedi & Salistia, 2020). Dengan adanya Covid-19 membuat banyak warga diberbagai benua khawatir dan harus mengalami fase berdiam diri dirumah dan menjaga jarak saat berpergian dan selalu memakai masker kemanapun akan pergi selama berbulan-bulan (Junaedi & Salistia, 2020).

Sejak kemunculannya Covid-19 tentunya membawa dampak yang sangat besar diberbagai aspek kehidupan manusia, salah satu yang terdampak yaitu sektor ekonomi (Rahmadia & Febriyani, 2020). Di indonesia sendiri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian sektor ekonomi yang terkena dampak dengan adanya Covid-19, berdasarkan data dari kementrian Koperasi dan UMKM dikatakan sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku UMKM yang terdampak pandemi covid 19 (Amri, 2020).

Berdasarkan data Kementerian, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, terdapat sekitar 64,2 juta pelaku UMKM atau setara dengan 99.99%

dari total pelaku usaha di Indonesia menyerap tenaga kerja sebanyak 117 juta pekerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja di bidang usaha. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,1% sedangkan sisanya berasal dari pelaku usaha besar, yang jumlahnya hanya sekitar 5.550 atau sekitar 0,01% (Sasongko, 2020).

Hingga pada tahun 2019 saat Covid-19 mewabah di Indonesia banyak UMKM yang terancam gulung tikar dengan jumlah 83% UMKM berpotensi bangkrut (Natalia, 2021). Kemudian di bulan Maret tahun 2021 hasil survei mengatakan bahwa sekitar 5,4% atau 3,5 juta pelaku UMKM sudah mengalami kebangkrutan, dan sekitar 34,8% UMKM yang terancam bangkrut juga, hingga pada bulan Agustus 2021 terdapat 19% UMKM yang sudah bangkrut karena adanya Covid 19 (Natalia, 2021)

Pasca Covid-19, pemerintah mengambil beberapa kebijakan untuk membantu peningkatan kapasitas usaha mikro kecil menjadi naik kelas ke usaha menengah, dengan melakukan Program Pemulihan Ekonomi untuk UMKM atau yang biasa disebut PEN (Sasongko, 2020) . Dengan adanya PEN pemerintah mengambil beberapa kebijakan seperti subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, pemberian jaminan modal kerja dan insentif perpajakan, bahkan pemerintah indonesia telah mengalokasikan dana sebanyak Rp 123,46 triliun untuk merealisasikan kebijakan tersebut (Sasongko, 2020).

Keputusan pemerintah ini merupakan upaya atau usaha agar indonesia mampu bangkit dari keterpurukan pasca Covid-19, sama halnya yang diajarkan dalam agama islam yaitu setiap umat muslim diwajibkan untuk selalu berusaha

dan bekerja keras seperti firman Allah pada surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى الْعَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan yang ghaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Dari ayat Al-Qur’an ini dapat diambil kesimpulan yaitu tentang anjuran kepada setiap muslim untuk bekerja keras dan berusaha untuk meraih segala sesuatu. Hasil dari usaha seseorang untuk mendapatkan sesuatu biasa disebut dengan kinerja. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, seperti dalam Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja UKM dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian didapatkan dari survey kepada UKM di daerah Yaounde dan Douala, Kamerun. Dengan hasil penelitian mengatakan seluruh variabel yaitu teknologi keuangan dan literasi keuangan berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja UKM.

Selain itu Mulyanti dan Nurhayati tahun 2022 juga melakukan penelitian dengan variabel yang hampir sama dan mendapatkan hasil bahwa terdapat dampak yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap literasi keuangan. Hasil lain adanya dampak yang signifikan pada variabel teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal

tersebut dikarenakan adanya perkembangan teknologi dan para pelaku usaha harus menyesuaikan sehingga usahanya bisa mengikuti perkembangan teknologi tersebut. literasi keuangan dan teknologi keuangan mempunyai dampak secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM, artinya kinerja keuangan akan meningkat apabila dalam literasi keuangan dan teknologi keuangannya baik.

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Fitria dkk tahun 2021 dengan variabel independen penelitian literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan dengan variabel dependennya kinerja UMKM, sampel dari penelitian ini sebanyak 115 UMKM yang tersebar di Kota Palembang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sedangkan literasi keuangan dan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, persepsi risiko dalam teknologi keuangan, literasi keuangan, perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM yang dilihat dari dua indikator yaitu kinerja keuangan dan kinerja operasional di wilayah Magelang dan Yogyakarta.

Teknologi keuangan merupakan merupakan suatu inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses ataupun produk dengan efek material yang terkait dengan layanan keuangan (Nizar, 2020). Berdasarkan data survei Asosiasi Fintech Indonesia terdapat 366 perusahaan fintech yang telah berdiri di Indonesia. Ada beberapa contoh

perusahaan fintech yaitu dana, gopay, shopeepay, qris, dana, ovo (Prabowo, 2024).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lontchi dkk yang dilakukan pada tahun 2023. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independennya yaitu literasi keuangan yang pada penelitian ini digunakan sebagai variabel independen, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai variabel mediasi, dalam penelitian ini literasi keuangan dijadikan variabel independen karena peneliti ingin menguji pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini juga menambahkan variabel baru yaitu perilaku keuangan atau yang biasa disebut perilaku keuangan. Variabel perilaku keuangan diambil dari penelitian Fitria dkk tahun 2021, pada penelitian ini membahas tentang pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Untuk tempat penelitian dilakukan di Magelang dan Yogyakarta karena beberapa alasan, seperti daerah Yogyakarta yang merupakan daerah istimewa sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan sering dijadikan tujuan para wisatawan untuk berkunjung, banyaknya wisatawan yang berkunjung akan mempengaruhi terhadap permintaan barang dan jasa pada UMKM yang ada, selain itu Yogyakarta juga merupakan kota pelajar yang setiap tahunnya mengalami pertumbuhan penduduk yang signifikan, bertambahnya jumlah penduduk membuat tingkat konsumsi dan permintaan produk suatu daerah bertambah banyak sehingga menimbulkan peluang bagi penjualan dan

pertumbuhan bisnis sehingga menciptakan pasar potensial yang lebih besar bagi para UMKM, hal ini lah yang menjadi salah satu alasan UMKM di Yogyakarta berkembang dengan pesat, berdasarkan data yang diberikan dari pusat hasil sensus mengatakan bahwa tercatat sebanyak 48.000 UMKM yang ada di Yogyakarta, jika diambil dari aplikasi Si Bakul Pemerintah DIY yang telah terdaftar di Market Place tersebut sebanyak 32.000 (Rusqiyati & Soebanto, 2022) .

Selain Yogyakarta Magelang dijadikan wilayah objek penelitian karena letaknya yang strategis dan berdekatan dengan Yogyakarta. Selain itu, di Magelang terdapat salah satu wisata prioritas di Indonesia yaitu Wisata Candi Borobudur, dengan adanya wisata prioritas tentunya akan memancing para wisatawan untuk berkunjung ke Magelang. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Magelang akan mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa UMKM setempat seperti pedagang kaki lima, warung makan, penginapan, jasa foto, jasa pemandu wisata, penyewaan jeep dan lain-lain, sehingga peluang ini dimanfaatkan oleh penduduk setempat untuk membangun suatu usaha. Hal ini juga yang menjadikan pertumbuhan UMKM di Magelang berkembang pesat. Menurut Kepala Disperindag Magelang terdapat sebanyak 10.526 UMKM yang telah berdiri di Magelang (Arif & Setyoko, 2023).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah persepsi kegunaan dalam teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan dalam teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah kepercayaan dalam teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah persepsi risiko dalam teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
5. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
6. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris :

1. Pengaruh positif persepsi kegunaan dalam teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM
2. Pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM

3. Pengaruh positif kepercayaan dalam teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM
4. Pengaruh positif persepsi risiko dalam teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM
5. Pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM
6. Pengaruh positif perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dengan adanya penelitian ini yaitu memberi sumbangsih ilmu tentang pengaruh teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja operasional dan kinerja keuangan UMKM yang ada di Wilayah Magelang dan Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM

Dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu UMKM memahami tentang pengaruh teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan. UMKM diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan untuk meningkatkan kinerja operasional dan kinerja keuangan UMKM. Pemahaman tentang literasi keuangan dan perilaku keuangan juga akan bermanfaat bagi UMKM

untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik serta membantu UMKM menghadapi tantangan kinerja dengan optimis.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah untuk pengembangan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi keuangan serta membantu pemerintah merancang program pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas UMKM dengan memberikan pemahaman lebih tentang pentingnya literasi keuangan dan perilaku keuangan.

c. Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang pengaruh teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM. Selain itu bagi para dosen yang terlibat dalam bimbingan skripsi dan penelitian ini dapat meningkatkan profil akademik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bisa naik reputasinya karena telah menyediakan pengajar dan peneliti yang berkualitas.